



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 07 Juni 2010

Halaman: 1

man secara etimologis berarti kepercayaan atau keyakinan. Secara epistemologis, iman bermakna *iktiqad*, yaitu sesuatu yang mengikat seseorang dengan iman dan yakin secara totalitas kepada Allah SWT dengan segala konsekuensinya. Dalam Alquran, iman itu disebut sebagai cahaya (QS 2:257, 5:15-16, 13:16, 24:40, 33:43, 39:22, 42:52, 57:9, 28, 61:8, 65:11).

Iman itu pada awalnya diucapkan secara lisan (*qaulun bi al-Lisan*), kemudian disertai dengan keyakinan di dalam hati (*i'tiqadun bi al-Janan*), dan lantas konsekuensi logisnya dilanjutkan dalam bentuk amalan (*'amalun bi al-Arkan*).

Dari akar "iman" ini pula ada kosakata "aman" yang mengisyaratkan bahwa iman itu akan menghasilkan rasa aman, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Iman



dan aman, ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi.

Aman, rasa aman, dan keamanan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap insan. Sebab, tidaklah beriman seseorang yang tidak mampu memberikan rasa aman kepada orang lain. Keamanan bukan segalanya, namun kehilangan rasa aman, orang bisa kehilangan segalanya.

Kemudian, dari akar kata "aman" ini juga ada istilah "amanat". Artinya, se-

orang yang beriman sudah pasti dituntut harus berlaku amanat (jujur). Antonim amanat adalah khianat (tidak jujur), yang tentu tidak senyawa dengan sifat amanat yang baik dan memperbaiki itu.

Apa yang terjadi saat ini di negeri kita adalah sesuatu yang sangat memprihatinkan. Karena pendidikan keimanan gagal, rasa aman hilang di tengah-tengah kita. Di mana-mana telah terjadi kerusakan dan keonaran. Musibah berupa banjir, long-

sor, gempa bumi, ataupun kebakaran, membuat ketakutan semakin mencekam.

Karena iman yang tipis pula, amanat berubah menjadi khianat. Mereka yang diberi kesempatan, bahkan kehormatan untuk mengelola bumi, ternyata telah melakukan pelanggaran keimanan dengan berlaku tidak jujur. Korupsi dan penyelewengan terjadi di sana-sini. Rakyat kecil yang tidak berdosa terkena imbasnya.

Rasulullah SAW bersabda, orang yang khianat dan curang itu akan kehilangan agama (HR Abu Dawud). Dan, sifat pengkhianat berarti merusak iman (HR Muslim). Karena itu, Rasul menganjurkan umatnya untuk senantiasa bersyukur dalam kondisi apa pun, karena hal itu merupakan bagian dari iman. *Wallahu A'lam.* ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 10 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005